

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Konsep Program SMA *Double Trakc* di SMAN 1 Bendungan

###### 1.1. Data SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu program sebagaimana disebutkan oleh Tachjan bahwa *implementing organization* (organisasi pelaksana) yang diperlukan dalam proses implementasi program bisa berupa badan- badan atau lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta, serta kelompok-kelompok yang siap bertanggungjawab dalam proses implementasi tersebut.<sup>122</sup> Sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan program *double trakc* di SMAN 1 Bendungan dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah (Drs. Bima Barata, MPd) sebagai penanggung jawab program DT tingkat sekolah, selanjutnya ibu Ita Dwi Jayanti, SPd. sebagai operator dan bapak Mujiharto, SPd sebagai admin DT tingkat sekolah. Data SDM dalam program SMA *double trakc* di SMAN 1 Bendungan secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Penanggung jawab : Drs. Bima Barata, MPd. sebagai kepala SMAN 1 Bendungan.
2. Koordinator/ operator : Ita Dwi Jayanti, SPd. adalah guru ekonomi SMAN 1 Bendungan.

---

<sup>122</sup> Tachjan, H, *Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung , AIPI, (2008), Hal 47

3. Admin : Mujiharto, spd. adalah kepala tata usaha SMAN 1 Bendungan.
4. Trainer multimedia : Sugeng Riadi, SE adalah guru ekonomi dan TIK SMAN 1 Bendungan.
5. Trainer tata boga : ibu Wiwin Jumiati, spd. guru matematika SMAN 1 Bendungan.
6. Trainer kecantikan : Yusi Purnaya adalah trainer yang berasal dari DUDI (dunia usaha dan dunia industri) sebagai MUA di wilayah kabupaten Trenggalek.<sup>123</sup>

### **1.2. Aktifitas Program *Double Trakc* di SMAN 1 Bendungan**

SMAN 1 Bendungan mulai mengikuti program DT ditahun pertama yaitu tahun 2018/2019 dengan 5 ketrampilan (tata boga, tata busana, tata kecantikan, TSM, dan Multimedia) dengan total siswa 66 orang. Kemudian berlanjut tahun 2019/2020 dengan ketrampilan menyusut menjadi 3 jenis ketrampilan (tata boga, tata kecantikan dan multimedia) dengan total 60 siswa. Dan ditahun ketiga yaitu tahun 2021/2022 masih terus berlanjut dengan dua ketrampilan yaitu tata boga dan multimedia saja dengan peserta 56 siswa.<sup>124</sup>

Sedangkan pelaksanaan pelatihan ketrampilan DT dilaksanakan diluar jam pelajaran atau bisa menggunakan hari sabtu dan minggu untuk jadwal tambahan. Data topik ketrampilan dan jumlah siswa serta jadwal pelatihan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

---

<sup>123</sup> Tim *doble trakc* SMAN 1 Bendungan, *Laporan Kegiatan Program SMA DT tahun 2020*.

<sup>124</sup> Ibid

Tabel 4.1. topik ketrampilan dan jumlah siswa DT di SMAN 1 Bendungan

NO	TAHUN	KETRAMPILAN	JUMLAH SISWA
1	2018/2019	1. Tata boga	66 Siswa
		2. Tata kecantikan	
		3. Tata busana	
		4. Teknik Sepeda Motor	
		5. Multimedia	
2	2019/2020	1. Tata Boga	60 Siswa
		2. Tata kecantikan	
		3. Multimedia	
3	2020/2021	1. Tata Boga	56 siswa
		2. Multimedia	

Tabel 4.2. jadwal pelatihan ketrampilan DT di SMAN 1 Bendungan

NO	KETRAMPILAN	HARI	TEMPAT	WAKTU
1	Tata Boga	Selasa dan Jum'at	Lab. Kimia	14.30 - 16.30
		Sabtu		08.00 - 12.00
		Minggu		insidental
2	Tata Kecantikan	Selasa dan Jum'at	Ruang kelas X IPA	14.30 - 16.30
		Sabtu		08.00 - 12.00
		Minggu		insidental
3	Tata Busana	Selasa dan Jum'at	Lab. Biologi	14.30 - 16.30
		Sabtu		08.00 - 12.00
		Minggu		insidental
4	Teknik Sepeda Motor	Selasa dan Jum'at	Bengkel TSM	14.30 - 16.30
		Sabtu		08.00 - 12.00
		Minggu		insidental
5	Multimedia	Selasa dan Jum'at	Lab. Komputer	14.30 - 16.30
		Sabtu		08.00 - 12.00
		Minggu		insidental

### 1.3. Mitra DUDI Program DT di SMAN 1 Bendungan

Untuk memperkuat jaringan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik sebagai pengelola maupun siswanya, maka perlu adanya kerjasama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Ada tiga DUDI yang bekerjasama dengan DT SMAN 1 Bendungan yaitu

mikromarket mitra semangat, CV Fighter Trenggalek, Ahass Mitra Kencana Karanganyu. Data tentang bentuk dan lingkup kerjasama (MoU) antara DT SMAN 1 Bendungan dan DUDI bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.<sup>125</sup>

Tabel 4.3. Kerjasama DT SMAN 1 Bendungan Dengan DUDI

No	Nama DUDI	Tahun Kerjasama	Bidang Usaha	Alamat Kantor	Kontribusi DUDI
1	Mikro market "MITRA"	2018	pertokoan dan simpan pinjam	Jln Trenggalek - Bendungan KM 12 Bendungan	1. Sebagai tempat pemasaran produk DT
					2. Sebagai tempat promosi, pemasangan pamflet dan brosur Dt
					3. Sebagai supplier bahan - bahan produk DT dengan harga yang terjangkau
					4. kerjasama permodalan bagi yang membutuhkan tambahan modal
2	"Fighter" Trenggalek	2020	Konveksi, sablon, digital printing, dan percetakan	Kelurahan Sumber gedong Kecamatan Trenggalek	1. Tempat kerjasama mencetak hasil desain siswa DT
					2. tempat magang siswa DT
3	AHASS Mitra Kencana Karanganyu	2020	Post Service honda	Jl. Raya Karanganyu RT 23 RW 6 Cetok Karanganyu Trenggalek	1. sebagai acuan service standart dalam pengembangan kompetensi siswa
					2. Sebagai tempat magang siswa
					3. tempat kerjasama dengan sekolah terkait bidang service dan teknologi yang up to date

#### 1.4. Produk Barang dan Jasa

Salah satu bentuk keberhasilan dalam program *double track* di SMAN 1 Bendungan adalah adanya produk yang dihasilkan setelah pelatihan ketrampilan baik berupa barang maupun jasa. Selanjutnya siswa juga harus bisa memasarkan produknya tersebut, sehingga untuk jangka

<sup>125</sup> Tim double track SMAN 1 Bendungan, *Laporan Kegiatan Program SMA DT tahun 2020*.

panjang diharapkan menjadi wirausaha dengan inovasi produk yang terus dikembangkan.<sup>126</sup> Data produk barang dan jasa program DT di SMAN 1 Bendungan bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Produk DT SMAN 1 Bendungan

NO	NAMA PRODUK/KETRAMPILAN	SATUAN	ESTIMASI HARGA
	<b>PRODUK DESAIN GRAFIS</b>		
1	kaos sablon karakter	Unit	Rp. 50.000 - 100.000
2	cangkir/mug keramik	Pcs	Rp. 25.000 - 40.000
3	baner/balogho/backdrop	Meter	Rp. 28.000 - 35.000
5	gantungan kunci/pin	Pcs	Rp. 5000 - 7000
	<b>PRODUK TATA KECANTIKAN</b>		
1	make up wisuda	paket	Rp. 60.000 - 80.000
2	make up tari	paket	Rp. 60.000 - 80.000
3	make up mayoret	paket	Rp. 80.000 - 100.000
4	make up karakter	paket	Rp. 80.000 - 100.000
5	make up fantasy	paket	Rp. 80.000 - 100.000
6	make up photoshoot	paket	Rp. 60.000 - 80.000
7	Persewaan baju, gaun dan aksesoris	Biji	Rp. 20.000 - 200.000
	<b>PRODUK TATA BOGA</b>		
1	muffin ubi ungu	Box	Rp. 22.000 - 30.000
2	cake pisang ijo	Box	Rp. 15.000 - 30000
3	aneka kue kering (nastar,kastengel,putri salju,lidah kucing dll)	toples	Rp. 25.000 - 40.000
4	aneka kue basah untuk isi kardus (sponges cake, brownis,bluder, donat dll)	Biji	Rp. 1500 - 2500
	<b>PRODUK TSM</b>		
1	servis karburator	paket	Rp. 30.000
2	ganti oli	paket	Rp. 38.000 - 50.000
3	ganti kampas rem	paket	Rp. 35.000 - 50.000
4	tambal ban	paket	Rp. 8000
5	ganti ban dalam	paket	Rp. 30.000 - 35.000

<sup>126</sup> Tim double trakc SMAN 1 Bendungan, *Laporan Kegiatan Program SMA DT tahun 2020*.

6	ganti ban luar	paket	Rp. 160.000 - 200.000
<b>PRODUK TATA BUSANA</b>			
1	desain baju / gaun	paket	Rp. 25.000 - 50.000
2	jahit baju atau seragam	Biji	Rp. 50.000 - 150.000
3	Permak	paket	Rp. 5.000 - 20.000
4	Topi	buah	Rp. 15.000
5	Dasi	buah	Rp. 15.000
6	Jilbab	buah	Rp. 20.000 - 40.000

### 1.5. Ketercapaian Program DT Dilihat Dari Siswa Yang Memulai Usaha Atau Bekerja.

Selain mampu menghasilkan produk, siswa-siswa DT juga harus mampu memasarkan produknya dan pada akhirnya akan berani memulai usaha sebagai wirausaha atau bekerja dengan bekal ketrampilan yang didapat dari program DT dari sekolah. Data tentang ketercapaian sekolah dalam program DT jika dilihat dari jumlah siswa yang sudah memulai usaha ataupun yang bekerja bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.<sup>127</sup>

Tabel 4.5. data siswa DT SMAN 1 Bendungan yang memulai usaha dan yang bekerja

No	Tahun DT	Topik Ketrampilan	Jumlah Peserta/Siswa	Siswa memulai usaha	Siswa Bekerja
1	2018/2019	- Tata Boga	17	4	-
		- Tata Kecantikan	10	2	-
		- Multimedia	16	1	2
		- TSM	13	-	2
		- Tata Busana	10	1	-
2	2019/2020	- Tata Boga	20	6	-
		- Tata Kecantikan	20	4	-
		- Multimedia	20	4	-

<sup>127</sup> Tim double track SMAN 1 Bendungan, *Laporan Kegiatan Program SMA DT tahun 2020*.

Tabel 4.6. nama siswa dan jenis usaha serta tempat bekerja

N <sub>o</sub> ,	Tahun DT	Topik Ketrampilan	Nama Siswa	Nama / Jenis Usaha	Tempat Bekerja
1	2018/ 2019	1. Tata Boga	Nanda Elly	Menerima pesanan Kue basah dan kering	-
			Eka Syamsiyah		
			Anita Wulansari		
			Nita Septiani		
		2. Tata Kecantikan	Ronaa Salma	MUA "Make Up Zone"	-
			Asna Maulida		
		3. Multimedia	Antoni Tri m	Terima pesanan Benner dan souvenir	-
			Hendrick Irvan	-	Fighter Trenggalek
			Ale Anjani		
		4. TSM	Taufik Nurrohman	-	Bengkel " MITRA "
Didin					
5. Tata Busana	Lilis Cahya W	Penjahit " LIYA "	-		
2	2019 2020	1. Tata Boga	Binti Handayani	Rumah Kue "Dapur Kita" bendungan	-
			Fatimah F		
			Fatlul F		
			Avia Fitria	"Istana Trart"	
			Inwi Kholifatul		
			Peni Khusnul		
		2. Tata Kecantikan	Ninda Ayu	MUA "EVELYNE" Bendungan	-
			Linda Agustin		
			Eva Setya		
			Tiara ayu		
		3. Multimedia	Adinda P	Terima pesanan Desain benner dan souvenir	-
			Bagus Nurcahyo		
			Emmania N		
Khoirul Alpadilla					

## 2. Konsep Program SMA *Double Trakc* di SMAN 1 Tugu.

### 2.1. Data SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia dalam pengelolaan program *double track* di SMAN 1 Tugu dibawah komando langsung dari bapak kepala sekolah dan operator serta trainer-trainer hampir seluruhnya dari warga sekolah, baik guru maupun tata usaha. Hanya satu orang trainer yang mengambil dari luar warga sekolah yaitu trainer TKR dari DUDI (dunia usaha dan dunia industri). Selengkapnya terkait struktur organisasi pengelolaan DT di SMAN 1 Tugu bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.7. Struktur organisasi DT di SMAN 1 Tugu

No	JABATAN PENGELOLAAN DOUBLE TRAKC	NAMA	JABATAN DINAS
1	Penanggung jawab	Drs.Sugiyono, M.Si.	Kepala Sekolah
2	Operator	Rohmad Sulaiman, SPd.	Guru Matematika
3	Admin	Harsono	Staff Tata Usaha
4	Trainer tata boga	1. Yuni Dwi Ratnawati, S.Pd.	Guru Sejarah
		2. Ninik Suryani, S.Pd.	Guru Kimia
5	Trainer multimedia	Jian Fadhilatul Ilmi, S.Kom	Guru Komputer (TIK)
6	Trainer TKR	1. Samsul Hadi	DUDI
		2. Pungki Widi Utomo, S.Pd.	Guru Matematika

## 2.2. Aktifitas program *double track* di SMAN 1 Tugu

Program *double track* di SMAN 1 tugu, dimulai sejak tahun pertama ada DT dari propinsi yaitu tahun 2018/2019 dengan 4 rombongan belajar yaitu 2 rombel tata boga, 1 rombel multimedia, dan 1 rombel TKR dengan jumlah 55 siswa. Sedangkan ditahun kedua meningkat menjadi 5 rombel dengan rincian 2 tata boga, 1 multimedia, dan 2 TKR dengan jumlah siswa 100 orang. Dan ditahun ketiga ini tetap mendapat 5 rombel dengan rincian yang sama dengan tahun kedua.



Pelaksanaan pelatihan ketrampilan dilaksanakan secara fleksibel kesepakatan antara trainer dan siswa, tetapi pihak sekolah memberikan patokan bahwa jadwal pelatihan harus diluar jam pelajaran, dan bisa juga menggunakan hari sabtu dan minggu. Tempat pelatihan dilaksanakan di lab biologi untuk tata boga dan di laboratorium komputer untuk multimedia serta di tempat parkir siswa untuk TKR.

### **2.3. Data Alumni DT, Jumlah Alumni, Output Alumni, Jumlah Usaha, Jumlah bekerja**

Tabel 4.8. Keterangan Alumni DT SMAN 1 Tugu

<b>NO</b>	<b>TAHUN PELAJARAN</b>	<b>JUMLAH PESERTA PELATIHAN</b>	<b>JUMLAH USAHA</b>	<b>JUMLAH BEKERJA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	2018/2019	55	6	23	-
2	2019/2020	100	6	3	Masih proses Ujian Kompetensi DT

### **2.4. Produk Barang / Jasa Yang Dihasilkan**

Program DT SMAN 1 Tugu dengan tiga (3) jenis ketrampilan yaitu boga, multimedia dan TKR telah memperoleh berbagai produk dari proses pelatihan. Produk-produk tersebut telah dipasarkan melalui DT mart SMATU, baik melalui kegiatan pameran-pameran maupun online melalui media sosial. Dan diantara produk ketrampilan tersebut adalah :

1. Produk tata boga meliputi, roti tawar kering, puding lumut, sus kering, kuker kacang, nastar, martabak manis, roti sobek isi coklat, bolen pisang coklat, donat Kentang aneka toping, bakpao panda isi kacang, dadar gulung ubi ungu, polo bread, roll cake batik, roll cake batik iris, roti isi abon, snack kotak, roti goreng, donat ubi ungu, bolu kelapa,

sweat Bread, pie brownies, pie buah, pie susu, stik ubi ungu, stik kentang, roti tambang keju, dan lumpur ubi ungu.

2. Produk multimedia desain grafis meliputi, desain logo, desain brosur, cetak stiker, talenan hias, desain baju kerja, sarung bantal hias, undangan pernikahan, desain dan sablon kaos, desain banner, gantungan kunci, dan sablon kerudung.
3. Produk TKR (teknik kendaraan ringan) meliputi, servis CVT ganti van bel, servis injeksi dan riset acu, servis pengapian ganti CDI, penggantian air radiator, penggantian gear set, penggantian diskped calaam, servis carburetor matic, penyetelan rantai, reset injeksi, tambal BAN, ganti oli, dan tune p ringan sepeda motor.

### **2.5. Alat Pendukung Yang Sudah Dimiliki**

Berikut adalah alat pendukung kegiatan pelatihan ketrampilan *double trakc* di SMAN 1 Tugu.

- 1) Alat tata boga : oven gas manual, oven listrik, kompor gas 2 tungku, kompor gas I tungku, blender, mixer, kulkas, alat pengemas minuman, loyang kue, mangkok adonan, kabinet besar, cetakan pie, cetakan kue kering, wajan, panci kukus besar, gas melon, piring saji, gelas saji, celemek, sendok/garpu, pisau, dan talenan / parut.
- 2) Alat multimedia meliputi : Komputer 22 unit, printer inkjet 2 unit, mesin press sablon, mesin cutting sticker, printer sublimasi 1 unit, alat sablon manual, screen, dan mesin press pin.
- 3) Teknik kendaraan ringan mempunyai 5 unit sepeda motor dan 2 set tool box.

### 3. Hasil Monev program *double track* SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu dari pengelola DT tingkat propinsi.

Sebagai salah satu program yang menggunakan pendanaan dari pemerintah, maka program SMA *double track* sangat berhati-hati dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sehingga monitoring dan evaluasi selalu rutin dan detail dilakukan. Monev dari propinsi yang dalam hal ini adalah pihak dinas pendidikan dan ITS sebagai pelaksana, selalu melakukan monev resmi minimal 2 kali dalam satu tahun sedangkan monitoring secara insidental dilakukan sewaktu-waktu bila memang diperlukan baik secara *offline* maupun *online* melalui zoom dan group watshap.

Berikut adalah hasil monitoring dan evaluasi program *double track* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu oleh tim DT tingkat propinsi tahun 2020, dimana SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu memperoleh nilai kategori sekolah unggul dengan nilai diatas 225, diantara 187 sekolah peserta program SMA *double track* di jawa timur. Data tentang hasil penilaian dalam proses monitoring dan evaluasi tersebut seperti terlihat dalam tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9. hasil monev dari propinsi DT SMAN 1 Bendungan

No	Kriteria Penilaian	Bobot	Skor			Hasil	
			1	2	3	Skor	Nilai
1	Pelaksanaan pelatihan sudah mencapai 120 JP	10	0-50	51-99	100-120	3	30
2	Jumlah Produk/Jasa yang laku dipasar	15	0-1	2-5	> 5	3	45
3	Jumlah transaksi sekolah (DT Mart)	15	< 1 Jt	1 - 5 Jt	> 5 Jt	3	45

4	Memiliki kemitraan dengan DUDI	10	0-1	2-5	> 5	2	20
5	Jumlah siswa yang sudah memulai usaha mandiri	15	0-5	5-10	> 10	3	45
6	Jumlah trainer & media pembelajaran yang dibuat	5	0-1	2-5	> 5	3	15
7	Data testimoni siswa dan masyarakat terhadap program	10	0-1	2-5	> 5	2	20
8	Memiliki Perencanaan Strategi pengembangan program SMA DT	5	Tidak ada	Ada tetapi tidak terukur	Ada dan terukur	3	15
9	Kontribusi Sekolah Ikut Berperan Aktif Menanggulangi Covid-19	5	Tidak ada	Ada Sedikit	Ada Banyak	2	10
10	Tracer Alumni yang bekerja atau magang kerja (**Tahun ke-2)	10	0-10	11-20	> 20	1	10
<b>Jumlah</b>							<b>255</b>
<b>Status Kluster Sekolah</b>						<b>Unggul</b>	

Tabel 4.10. Hasil monev dari propinsi DT SMAN 1 Tugu

No	Kriteria Penilaian	Bobot	Skor			Hasil	
			1	2	3	Skor	Nilai
1	Pelaksanaan pelatihan sudah mencapai 120 JP	10	0-50	51-99	100-120	3	30
2	Jumlah Produk/Jasa yang laku dipasar	15	0-1	2-5	> 5	3	45
3	Jumlah transaksi sekolah (DT Mart)	15	< 1 Jt	1 - 5 Jt	> 5 Jt	3	45
4	Memiliki kemitraan dengan DUDI	10	0-1	2-5	> 5	2	20
5	Jumlah siswa yang sudah memulai usaha mandiri	15	0-5	5-10	> 10	1	15
6	Jumlah trainer & media pembelajaran yang dibuat	5	0-1	2-5	> 5	3	15
7	Data testimoni siswa dan masyarakat terhadap program	10	0-1	2-5	> 5	3	30
8	Memiliki Perencanaan Strategi pengembangan program SMA DT	5	Tidak ada	Ada tetapi tidak terukur	Ada dan terukur	3	15
9	Kontribusi Sekolah Ikut Berperan Aktif Menanggulangi Covid-19	5	Tidak ada	Ada Sedikit	Ada Banyak	3	15
10	Tracer Alumni yang bekerja atau magang kerja (**Tahun	10	0-10	11-20	> 20	1	10

ke-2)						
<b>Jumlah</b>						<b>240</b>
<b>Status Kluster Sekolah</b>						<b>Unggul</b>

Sebagaimana keterangan pembagian kluster sekolah yang terdiri dari 3 macam kluster yaitu kluster binaan apabila nilai monev = < 125 dan kluster berkembang dengan nilai = < 225, serta kluster unggul dengan nilai = >226, maka dapat dilihat bahwa kedua sekolah baik SMAN 1 Bendungan maupun SMAN 1 Tugu, memiliki status kluster sekolah unggul dengan nilai 255 dan 240.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penggalian data penelitian melalui berbagai wawancara dengan beberapa informan dan narasumber diperoleh data sebagai berikut:

### **1. Temuan Penelitian Situs I**

1.1. Alasan SMAN 1 Bendungan mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track*.

Tugas dari proses implementasi sebenarnya adalah terbentuknya “*a policy delivery system*” di mana program-program tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan-tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, proses implementasi bisa dimulai apabila program telah disusun, tujuan dan sasaran telah ditentukan dan dana telah disiapkan maka suatu konsep dan tindakan-tindakan administratif bisa dijalankan sesuai target dan tujuan. Suatu konsep atau kebijakan akan bisa diimplementasikan

dan akan sampai pada tujuan yang ditetapkan membutuhkan suatu program yang dirancang secara sistematis dan saling berkaitan.<sup>128</sup>

SMAN 1 Bendungan telah menjadikan nilai-nilai agama atau sifat religiusitas pada tujuan yang utama dalam pendidikan. Hal itu tercermin dari visi SMAN 1 Bendungan yang berbunyi : “terwujudnya generasi yang bertaqwa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.” Hal ini mengandung maksud bahwa apapun kegiatan pendidikan di sekolah ini harus mendasarkan pada agama (Islam). Demikian juga bila dilihat dari misi SMAN 1 Bendungan juga menempatkan pembinaan keagamaan dalam poin yang pertama yaitu melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum misi-misi yang lainnya. maka dari itu seluruh misi dan kegiatan di SMAN 1 Bendungan harus bermuara untuk mencetak generasi yang bertaqwa termasuk kegiatan ekstrakurikuler *double track* yang merupakan kegiatan unggulan di SMAN 1 Bendungan dan bertujuan untuk mencetak wirausaha.

Dengan tujuan utama program *double track* yaitu untuk mencetak siswa- siswa SMA menjadi wirausaha juga dinilai sangat cocok sebagai suatu sarana untuk mewujudkan visi SMAN 1 Bendungan yaitu mewujudkan generasi yang bertaqwa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Karena seorang wirausaha itu sangat identik dengan kreatifitas dan wawasan lingkungan dengan berpandangan jauh kedepan. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Bendungan.

---

<sup>128</sup> Rulinawati Kasmad, *Studi Implementasi Kebijakan Publik*, Universitas Trebuka, Jakarta (2018), Hal 2

Karena visi SMAN 1 Bendungan itu kan terwujudnya generasi yang bertaqwa, berilmu, kreatif, berahklaq mulia dan berwawasan lingkungan. Jadi salah satu misi untuk mewujudkan generasi yang kreatif itu adalah mengembangkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program *double track* itu termasuk kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMAN 1 Bendungan ini. Tetapi ketaqwaan tetap menjadi poin utama, apapun kegiatan di SMAN 1 Bendungan itu harus bermuara pada ketaqwaan dan akhlak mulia, termasuk kegiatan program *double track*.<sup>129</sup>

Sedangkan guru koordinator yang sekaligus sebagai operator program DT di SMAN 1 Bendungan juga berpendapat menguatkan yaitu :

Tujuan utama program DT ini memang untuk mencetak siswa-siswa SMA untuk menjadi wirausaha, yang selanjutnya agar tidak menjadi pengangguran setelah lulus SMA, tetapi pandangan dan *passion* saya justru lebih dari itu, jadi bukan hanya untuk menjadi wirausaha saja, tetapi wirausaha yang bertaqwa, yang mengedepankan nilai-nilai keIslaman, jadi punya nilai plus juga, dan itu juga sesuai dengan visi misi SMAN 1 Bendungan.<sup>130</sup>

Siswa DT atas nama Binti Nurhayati dari ketrampilan tata boga, juga menceritakan bagaimana bapak kepala sekolah, kordinator maupun trainer DT selalu menekankan pentingnya membawa nilai- nilai keIslaman dalam berbisnis seperti :

Bapak kepala sekolah dan koordinator DT juga trainer kami, selalu mengingatkan kami para siswa DT, bahwa kami harus selalu membawa nilai- nilai keIslaman dalam berbisnis, tidak boleh menghalalkan segala cara, harus berusaha profesional, kreatif, dan memperhatikan etika-etika bisnis dalam Islam, menurut bapak KS tidak ada gunanya bila kaya tapi ketaqwaannya miskin, beliau ingin kita-kita ini sukses dalam berbisnis dengan ketaqwaan, dan menjadi manusia yang kaya lagi dermawan.<sup>131</sup>

Program SMA *double track* merupakan program yang diluncurkan oleh dinas pendidikan propinsi jawa timur, dan untuk pelaksanaannya bekerjasama dengan lembaga profesional yaitu institut teknologi sepuluh

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bima Barata selaku kepala SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan ibu ita dwi jayanti guru kordinator program SMA DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Binti Handayani, siswa DT SMAN 1 BENDungan, pada tanggal 19 Mei 2021

nopember surabaya (ITS).<sup>132</sup> Dengan ditunjuknya ITS sebagai organisasi pelaksana program SMA DT tingkat propinsi, membuat program DT menjadi sangat istimewa, berbeda dengan program-program kewirausahaan lainnya, dilihat dari sistem nya yang sesuai era digitalisasi dan otomatisasi program SMA DT hampir seluruhnya *by aplikasi*, mulai dari pengadministrasian, pemasaran, pelaporan, monitoring serta evaluasi sehingga program ini menjadi program yang sangat diperhatikan oleh pemerintah propinsi jawa timur.<sup>133</sup> hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh kepala SMAN 1 Bendungan sbb:

Sangat istimewa, karena program DT itu kan memang programnya dinas propinsi, tetapi pengelolaannya diserahkan kepada lembaga profesional, yaitu ITS surabaya, jadi sangat bagus SOP nya, targetnya jelas, dan yang paling istimewa itu semua pengelolaannya itu sangat modern mbak, jadi sangat up to date, jadi mau gak mau akan membuat pengelola disekolah dan juga siswa-siswa DT itu menjadi melek teknologi informasi dan komunikasi. Jaringannya luas, dipercaya oleh para DUDI. Dulu sman 1 bendungan itu sebelum ada program DT dari propinsi itu sebenarnya juga sudah mengadakan program ekstrakurikuler ketrampilan mandiri, tetapi hasilnya ternyata kurang maksimal dibandingkan dengan program DT yang dari propinsi itu.<sup>134</sup>

Demikian juga disampaikan oleh ibu Ita Dwi Jayanti terkait keistimewaan program SMA DT.

Menurut saya, dengan berbagai aplikasi yang diluncurkan ITS dalam program DT itu selain untuk mempermudah pengelolaan, juga untuk meminimalisasi hal-hal yang menyimpang, misalnya ketidakjujuran, rekayasa-rekayasa pelaporan dll. Jadi aplikasi onlinisasi itu sangat penting sekali, inilah yang belum ada dalam program-program ekstrakurikuler mandiri di sekolah ini. Jadi program DT ini sangat istimewa, dan sekolah kami akan selalu berusaha untuk selalu menjadi bagian dari program DT untuk tahun-tahun berikutnya.<sup>135</sup>

---

<sup>132</sup>Sukemi dkk, *SMA Double trakc Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*, PT Pendar Asa Komunika, Sidoarjo (2019), Hal 3

<sup>133</sup> Sukemi dkk, *SMA Double trakc Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*, PT Pendar Asa Komunika, Sidoarjo (2019), Hal 3

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bima Barata selaku kepala SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan ibu ita dwi jayanti guru kordinator program SMA DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021



Sedangkan ibu Wiwin Jumiati, SPd., selaku trainer tata boga dalam program DT di SMAN 1 Bendungan juga berpendapat yang serupa.

Kami para trainer selalu membuat laporan perkegiatan, berupa berita acara, foto-foto, dan absensi yang selanjutnya kami serahkan kepada operator untuk diupload di aplikasi *admindt.net.*, untuk dilaporkan kepada propinsi. Dan terkait format dll nya juga tinggal download di aplikasi tersebut. Selain itu kami juga membimbing para siswa untuk mengisi portofolio di aplikasi *ruangkarir.net.*, memandu ujian kompetensi di *ruangujian.net.*, memasarkan produk di *ruangdagang.net* dan *marketpalce* yang lainnya.<sup>136</sup>

Siswa DT atas nama Rona Salma dari ketrampilan tata kecantikan memberikan informasi yang juga hampir sama terkait dengan keistimewaan dari program DT yaitu :

Dulu saya juga ikut ekstrakurikuler disekolah, sebelum adanya program DT, tapi kebanyakan itu hanya diajarkan pelatihan ketrampilannya saja, setelah itu ya sudah terserah kita mau jalan gimana, tetapi kalau program DT itu selain kita harus mahir dalam ketrampilannya kita juga harus bisa memasarkan produknya, kita bahkan sering diikutkan pelatihan pemasaran digital, kita dipantau penjualan, dikenalkan dengan konsumen dan belajar dari DUDI yang profesional.<sup>137</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa program SMA DT sangat sesuai dengan visi misi SMAN 1 Bendungan, dan merupakan program yang cocok untuk mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam, dengan pengelolaan dan sistemnya yang canggih dan profesional, yang sangat berbeda dengan program-program kewirausahaan lainnya.

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan ibu Wiwin Jumiati selaku trainer tata boga program DT SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Rona Salma siswa DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 19 Mei 2021

1.2. Mekanisme implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *doubel tracc* di SMAN 1 Bendungan.

Konsep kewirausahaan Islam merupakan hasil realisasi dari nilai – nilai spiritual Islam dalam Al-Qur’an maupun Al hadist. Nilai-nilai tersebut telah diringkas menjadi 4 (empat) konsep dasar (basic tenets) yaitu konsep kepemilikan dan kekayaan, konsep distribusi pendapatan, konsep kerja dan bisnis serta konsep halal haram.<sup>138</sup> Sedangkan mekanisme dalam mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam tersebut harus melalui beberapa tahap dan proses. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tachjan dalam Taufiqurokhman,<sup>139</sup> sesuai dengan model implementasi paling klasik yang diberi nama model implementasi proses atau alur smith disebutkan bahwa dalam mekanisme pelaksanaan implementasi ada 4 variabel yang harus diperhatikan yaitu :

- a. *Idealised policy* (kebijakan/ program yang ideal) yaitu pola – pola kebijakan / program yang sistematis dan siap untuk diinduksikan.
- b. *Target Groups* (kelompok obyek sasaran) yaitu adanya orang – orang yang siap untuk menerima imbas dari program yang dijalankan dan siap menginduksi pola-pola kebijakan tersebut sesuai tujuan dari perumus program.
- c. *Implementing organization* (organisasi pelaksana) yaitu bisa berupa badan- badan atau lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta,

---

<sup>138</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta, (2018), Hal 104

<sup>139</sup> Taufiqurokhman, Pandeglang dalam Implementasi Kebijakan Indek Pembangunan Manusia. FISIPOL Univ. Dr. Moestopo, Jakarta (2015), Hal 20

serta kelompok-kelompok yang siap bertanggungjawab dalam proses implementasi tersebut.

- d. *Environmental factor* yaitu lingkungan sekitar yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh program yang dijalankan. Lingkungan tersebut bisa berupa kondisi ekonomi, sosial, budaya, waktu, sarana-prasarana dll.

Mekanisme implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program DT SMAN 1 Bendungan, dijelaskan oleh pengelola program DT sesuai dengan hasil wawancara dibawah ini.

Juknis dan tujuan pelaksanaan program DT dari propinsi itu masih bersifat umum, dan pihak sekolah telah diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk membuat kreatifitas, agar tujuan umum tersebut lebih relevan dengan keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat. Jadi kami di SMAN 1 Bendungan ini berusaha mencocokkan dengan karakter dan budaya sekolah kami juga, yang Alhamdulillah 100 % muslim, jadi kami lebih leluasa untuk membentuk siswa-siswa kami untuk menjadi wirausahawan muslim yang tangguh yang menerapkan nilai-nilai spiritualitas Islam.<sup>140</sup>

Pertanyaan selanjutnya adalah terkait hal-hal teknis dalam implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program DT SMAN 1 Bendungan itu seperti apa dijelaskan oleh koordinator DT SMAN 1 Bendungan sbb:

Teknisnya, kita sering memprogramkan kegiatan-kegiatan untuk siswa-siswa DT yang sifatnya sosial dan keagamaan, dan menanamkan nilai-nilai keIslaman. Contoh konkritnya kita ada kegiatan rutin bakti sosial biasanya setelah selesai masa pelatihan DT, atau setelah ujian online DT. Dana baksos itu kita ambilkan dari dana infak dari hasil transaksi DT selama pelatihan dan juga dana bantuan dari bapak ibu guru pribadi yang ingin ikut beramal. Rangkaian acara baksos itu bisa sampai sehari penuh, ada bagi sembako dan juga makanan/ snack, kerjabakti dimasjid, dan yang terbaru kemarin kebetulan pas puasa romadhon, jadi ada acara bagi takjil dari produk DT juga. Acara baksos tersebut biasanya mengusung tema “berbagi sambil promosi” atau disingkat (BSP). Itulah program kami, untuk menanamkan kepedulian pada siswa DT, dan membudayakan sedekah, juga memberi pengertian bahwa untuk beramal atau shodaqoh tidak perlu nunggu

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bima Barata selaku kepala SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

kaya, sedikit-sedikit tapi rutin hasilnya akan lebih bagus. Meskipun kegiatan itu terlihat sederhana mbak, kami berprinsip kalau terus dilaksanakan akan menjadi budaya dan karakter sehingga ketika mereka sukses nanti mereka tidak lupa diri dan mengedepankan ketaqwaan.”<sup>141</sup>

Sedangkan Yusi Purnaya, sebagai trainer kecantikan dalam program DT di SMAN 1 Bendungan juga mempunyai penjelasan tentang pentingnya memperhatikan halal dan haram dalam memilih bahan- bahan ketrampilan, dan juga menjunjung tinggi etika dalam berbisnis, seperti dalam jawaban wawancara dibawah ini.

Pengalaman saya sebagai MUA, intinya sebagai wiraswasta, telah banyak mengajarkan saya bahwa dalam dunia persaingan bisnis itu sangat bisa dibilang yaa gimana yaa..seperti kejam begitu, banyak yang menghalalkan segala cara, tidak mepedulikan lagi halal haram, teman, sahabat, tidak diperhatikan, intinya hanya memikirkan kesuksesan materi sendiri, meskipun ya tetap masih ada yang menjunjung etika, tetapi juga banyak yang melalaikannya. Maka dari itu saya sebagai trainer DT selalu menanamkan sejak awal tentang konsep ini, sebelum mereka siswa-siswa DT itu terjun kelapangan harus paham dulu tentang karakter ini. Kehalalan dalam bahan, proses dan produk itu harus selalu diutamakan. Apalagi saya dibidang kecantikan, banyak sekali bahan-bahan yang sifatnya pro kontra, atau proses yang sangat lama sehingga menabrak waktu sholat dll, itu harus diperhatikan. Yang penting kita berusaha menghindarkan dari hal-hal yang diharamkan, kita selalu mengingatkan klien, hasil akhirnya klien akan patuh atau tidak itu urusan klien mbak, begitu klo menurut saya.<sup>142</sup>

Rona salma sebagai siswa DT tata kecantikan, di SMAN 1 Bendungan juga berpendapat selaras dengan trainernya.

Kalau saya sih setuju saja bu, pemikiran kepala sekolah saya, operator dan trainer saya, semua tujuan beliau-beliau itu menurut saya sangat baik. Kami diajarkan untuk selalu membaca produk halal, dengan cara-cara yang halal. Kadang karena semangat saya yang melambung tinggi, saya hampir saja melupakan kehalalan itu mbak, main ikut saja mana yang disukai pasar, baik atau buruk gitu. Ibu kan tau sendiri lah, baru belajar buka salon kecil saja sudah ada yang menawari pinjaman modal, berbunga pula, kadang kami mudah tergiur tapi kembali ingat-ingat lagi nasehat yang ditanamkan dalam program DT, harus mengedepankan kehalalan usaha

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan ibu ita dwi jayanti guru kordinator program SMA DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>142</sup> Wawancara dengan Yusi Purnaya trainer DT tata kecantikan di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 19 Mei 2021

yang dimulai dengan sesuatu yang haram tidak akan berkah gitu bu. Selain itu juga karena sebenarnya saya juga takut gak kuat ngangsurnya, jadi gak ingin pinjam meminjam yang tidak halal. Dan Alhamdulillah kok akhirnya saya dapat bantuan dana hibah modal itu dari ITS, meskipun nilai tidak besar itu lumayan membantu, dan enakya tidak pakai berbunga wong juga tidak dikembalikan. Dan tentang kegiatan baksos BSP itu saya sangat suka kegiatan seperti itu, bahkan ketika saya sudah lulus SMA, dan adik-adik DT mengadakan baksos BSP itu saya juga ikut beserta beberapa teman-teman lain yang alumni.<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan di SMAN 1 Bendungan bisa disimpulkan bahwa penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam program DT dimulai dari berbagai motivasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, operator dan juga trainer kepada siswa DT, dan akhirnya berusaha untuk mewujudkannya dengan kegiatan seperti baksos BSP, bagi takjil dll. Dan juga bisa disimpulkan bahwa seluruh SDM sangat mendukung konsep ini.

### 1.3. Faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi kewirausahaan Islam dalam program SMA *Double Trac* di SMAN 1 Bendungan.

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi menurut teori yang dikemukakan oleh Markinde dalam Purwanto dan Sulistyastuti,<sup>144</sup> ditentukan dari : (1) kelompok sasaran (*target beneficiaries*) yang terlibat dalam implementasi program; (2) program yang diimplementasikan apakah mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik; (3) efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana program; (4) sumberdaya manusia yang dimiliki; dan (5) adanya koordinasi dan monitoring.

---

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Rona Salma siswa DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 19 Mei 2021

<sup>144</sup> Purwanto Dan Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Gava Media, Yogyakarta (2012), Hal 85

Kepala SMAN 1 Bendungan menjelaskan terkait identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi konsep kewirausahaan Islam seperti dalam hasil wawancara dibawah ini.

Secara umum alhamdulillah program DT di SMAN 1 Bendungan berjalan lancar. Terkait ada siswa yang kadang malas, tidak tertib itu masih bisa diatasi. Keribetan terkait laporan dll itu juga masalah teknis masih kategori wajar. Sedangkan untuk program baksos BSP itu juga program yang bagus, kalau saya mendukung sekali dan harus terus berlanjut, masyarakat sangat mendukung, sangat bagus komentarnya, karena saya sendiri juga ikut terjun langsung dalam baksos itu, saya ikut kepelosok membagikan sembako dan makanan ke masyarakat sekitar kecamatan bendungan, yang jelas kedepan program seperti ini harus ditingkatkan baik kualitasnya maupun volumenya.<sup>145</sup>

Terkait dengan hambatan dan peluang dalam proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program DT di SMAN 1 Bendungan, operator DT memberikan penjelasan sebagai berikut :

Kalau dilihat dari segi siswa, menurut saya masih wajarlah, ada beberapa yang tidak tertib, malas, kurang greget itu masih ada, tapi juga tidak banyak, lebih banyak yang antusias. Nah itu tugas kita bersama trainer untuk memberikan motivasi dan pemahaman ulang, kalau tentang nilai-nilai Islami yang kita tanamkan saya pikir tidak banyak kendala, mereka menyambut baik untuk dibiasakan dengan nilai-nilai keIslaman, seperti membaca produk halal, atau promosi sambil bersedekah dll. Dalam kegiatan baksos BSP itu alhamdulillah semuanya lancar, tapi menurut saya masih kurang banyak sih. Ya mudah-mudahan kedepan kita baksos lebih banyak lagi sasarannya. Ya kalau mengandalkan dana dari siswa DT ya memang sedikit, biasanya yang banyak ya dari bantuan warga sekolah, bapak dan ibu guru, cuma kegiatan seperti ini kan sifatnya juga sukarela, gak bisa memaksa juga, tergantung keikhlasan. Kalau saya sendiri sebenarnya sangat suka menjadi bagian dari DT, selain sesuai dengan mapel saya ekonomi dan kewirausahaan, saya sendiri juga pebisnis, tetapi kadang masih suka keteteran juga sih, karena biasanya tuntutan laporan dan monev oleh pihak ITS itu suka mendadak, dan banyak sekali sedangkan tugas pokok saya sebagai guru kadang juga pas banyak-banyaknya, tapi ya menurut saya itu saya anggap sebagai seni dalam bekerja gitu aja, dan alhamdulillah selama ini tidak ada kendala yang berarti.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bima Barata selaku kepala SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan ibu ita dwi jayanti guru kordinator program SMA DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

Wawancara selanjutnya tentang dukungan dan hambatan kepada trainer DT diperoleh hasil sebagai berikut :

Saya sebagai trainer tata boga, tapi tugas pokok saya adalah guru matematika, cuman secara kompetensi saya sudah banyak lah di boga, selama menjadi trainer boga ini saya nyaman-nyaman saja, semuanya alhamdulillah bisa terlalui dengan baik, meskipun kadang harus ribet mambagi waktu antara mengajar boga dan matematika, tapi saya masih enjoy saja, cuma ada sih kendala saya itu, saya merasa kurang mampu dalam pemasarannya, menurut saya kurang maksimal, apalagi yang pemasaran digital gitu, paling banter ya di status WA dan Fb, kalo di marketplace begitu masih belum mencoba, untungnya anak-anak itu sering diikutkan webinar dan workshop-workshop terkait pemasaran begitu, jadi kadang mereka banyak mendapatkan materi pemasaran dari kegiatan-kegiatan itu. Dan terkait program baksos BSP itu menurut saya juga sangat membantu dibidang promosi, akhirnya banyak yang mengenal produk DT melalui kegiatan baksos BSP itu.<sup>147</sup>

Konfirmasi terkait efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana program juga disampaikan oleh admin DT SMAN 1 Bendungan melalui wawancara sbb:

Selama ini juknis terkait penggunaan dana DT dari ITS sudah sangat jelas, disampaikan melalui aplikasi yang tersedia juga melalui workshop-workshop dan diskusi melalui grup-grup WA, selama ini saya sebagai admin, tidak merasa kesulitan, menurut saya asal kita ikuti juknisnya ya sudah betul, sedangkan laporannya sistemnya hampir sama dengan pelaporan dana seperti biasanya, seperti dana BOS, dana DAK dll, sama saja. Kalau dipikir ribet, sebenarnya ya ribet, tapi kalau yang namanya dana dari pemerintah ya memang kudu ribet. Meskipun begitu Alhamdulillah selama ini lancar dan tidak ada kendala yang berarti. Tapi ya jujur saja kalau untuk pendanaan secara kompleksitas kegiatan DT itu juga ada sharing dari dana sekolah juga, misalkan ada kegiatan pameran gitu ya dananya sharing dengan dana sekolah gak bisa mengandalkan dana DT saja, karena dana DT itu fokusnya untuk kegiatan pelatihannya, sedang pengembangannya ya bersama-sama dengan dana sekolah dan juga bahkan siswa sendiri.<sup>148</sup>

Demikian identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan ibu Wiwin Jumiati selaku trainer tata boga program DT SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mujiharto selaku admin DT di SMAN 1 Bendungan, pada tanggal 20 Mei 2021

*double track* dari SMAN 1 Bendungan. Masing – masing informan memiliki kendala dan pendukungnya, akan tetapi kesimpulannya kendala yang ada masih bersifat wajar dan kegiatan berlangsung dengan lancar.

#### 1.4. Ketercapaian implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA double track di SMAN 1 Bendungan.

Implementasi merupakan realisasi dari suatu kebijakan dengan berbagai pengembangan program untuk menjalankan kebijakan tersebut yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, dengan indikator adanya perubahan positif dalam lingkungan kebijakan yang bisa disebut sebagai hasil dari proses implementasi program tersebut. Ketercapaian dalam implementasi program ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan yang terdiri dari isi kebijakan dan lingkungan kebijakan.<sup>149</sup> Isi kebijakan mencakup beberapa konsep yaitu : (1) kepentingan yang terpenuhi oleh kebijakan; (2) jenis manfaat yang akan dihasilkan; (3) derajat perubahan yang diinginkan; (4) kedudukan pembuat kebijakan, dan (5) siapa pelaksana program.

Sementara itu situasi implementasinya adalah: (1) kekuasaan, kepentingan dan aktor yang terlibat; (2) karakteristik lembaga penguasa; (3) keputusan dan daya tanggap.

Sedangkan perubahan positif yang merupakan indikator dari ketercapaian proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track* di SMAN 1 Bendungan dijelaskan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

---

<sup>149</sup> Taufiqurokhman, Pandeglang dalam Implementasi Kebijakan Indeks Pembangunan Manusia. FISIPOL Univ. Dr. Moestopo, Jakarta (2015), Hal 18



Secara umum dengan adanya program DT, kompetensi siswa itu menjadi meningkat. Yang namanya pendidikan di SMA itu kan lebih banyaknya kan ke arah knowlage, pengetahuan saja, sedang ketrampilan itu bisa dibilang sangat minim, padahal kalau merujuk pada tujuan pendidikan nasional secara umum itu adalah tercapainya tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. maka dari itu saya sebagai kepala sekolah sangat mengapresiasi program DT itu, karena siswa juga lebih butuh untuk punya ketrampilan secara kita sekarang hidup di zaman yang penuh teknologi begini. Makanya kami selalu berusaha agar SMAN 1 Bendungan tetap menjadi bagian dari program DT, dan misalkan nanti ternyata program DT itu sudah berhenti dari propinsi, karena yang namanya kebijakan pemerintah kan terpengaruh macam-macam, maka kami akan berusaha mengadakan DT mandiri lagi, seperti dulu, tapi pengelolaan akan kami adopsi seperti yang dari DT propinsi. Kadang saya juga bangga sama anak-anak, pulanganya kadang sore, sabtu minggu juga kadang masuk untuk mengikuti program DT, mereka bekerja keras, antusias, dan kami selalu memotivasi untuk itu, kami berharap siswa-siswa bisa menjadi wirausaha-wirausaha muslim yang tangguh dan kompeten.<sup>150</sup>

Lebih lanjut, operator DT SMAN 1 Bendungan juga memberikan penjelasan terkait ketercapaian implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track* sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

Yang utama program DT itu bisa meningkatkan kompetensi siswa. meningkat terutama dibidang ketrampilan. Kalau sebelumnya bisa dibilang sangat minim, dengan adanya program DT, siswa-siswa bisa mempunyai bekal ketrampilan itu untuk bekal melanjutkan hidup. Secara pribadi saya juga melihat perubahan di anak-anak itu menjadi lebih rajin, dengan itu katanya mereka juga tidak sempat main-main yang tidak penting, pulang sekolahnya sudah sore, mungkin mereka itu sudah tahu susahny mencari uang, susahny berbisnis, karena masih proses naik tangga, jadi mereka lebih bersungguh-sungguh, dan saya selalu ingatkan jangan lupakan berdo'a juga untuk kesuksesan dan keberkahan. Dengan mereka mengikuti program baksos BSP itu mereka bisa sadar bahwa dalam rejeki kita itu ada bagian orang lain yang harus kita salurkan, mereka menjadi peduli lingkungan dan supaya mereka belajar menjadi wirausaha yang religius.<sup>151</sup>

Wawancara berikutnya adalah dengan salah satu siswa DT yang bernama Ale Anjani dari kelompok ketrampilan multimedia desain grafis

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bima Barata selaku kepala SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan ibu ita dwi jayanti guru kordinator program SMA DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 17 Mei 2021

tentang apa saja yang telah diperoleh dalam mengikuti program SMA *double trakc*.

Dulu itu bu, saya sebenarnya inginnya sekolah di SMK, agar saya punya ketrampilan untuk bekerja, karena saya dari keluarga tidak mampu, saya hampir putus asa memikirkan bagaimana nasib saya kedepan. Bahkan untuk sekolah SMK dikota saja mungkin keluarga akan kesulitan biaya, akhirnya saya sekolah di SMA Bendungan ini, alhamdulillah rejeki saya, di SMA ini ada program double trakc, saya ikut ketrampilan desain grafis sesuai minat saya, sebenarnya pihak DT itu sangat mendorong siswa-siswanya inginnya berwirausaha, tetapi didesain grafis saya kurang memiliki fasilitas pendukung untuk berbisnis, saya belum memiliki laptop, pas saya masih kelas XII saya biasanya menerima jasa desain poster, benner, kaos, mug dll itu saya kerjakan dengan fasilitas komputer milik sekolahan, tapi ketika saya lulus kan jadi terhalang itu, akhirnya Alhamdulillah saya berusaha melamar kerja di DUDI yang selama ini bekerjasama dengan SMAN 1 Bendungan, yaitu di CV Fighter itu, yang bergerak dibidang desain, multimedia dan konveksi. Dengan bekal ketrampilan dari DT saya diterima dan bahkan mampu bersaing dengan teman-teman yang dari SMK. Tapi meskipun saya sekarang bekerja, saya masih tetap menerima jasa desain secara mandiri, siapa yang membutuhkan tinggal WA saya, dan saya buat desainnya, dan Fighter juga mendukung langkah saya itu, karena untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan pemasaran, karena nanti Fighter diuntungkan dari biaya cetaknya begitu. Jadi saling menguntungkan. Saya sekarang meskipun sudah lulus SMA DT saya masih dilibatkan ikut kegiatan baksos BSP itu, makanya biasanya diadakan hari libur, biar para alumni bisa ikut.<sup>152</sup>

Untuk memperkuat jawaban dari siswa tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa DT yang lain, atas nama Binti Nurhayati dari kelompok tata boga tentang hasil positif dari program DT.

Kalau saya dari dulu sebenarnya sangat hobi buat kue-kue, tapi setelah saya sekolah di SMA saya hampir tak punya harapan untuk bisa mendalami bikin kue, urusan belajar saja sudah banyak menyita waktu, apalagi sampai berbisnis begitu. Tapi semenjak ikut program DT, saya jadi percaya diri mengembangkan hobi saya sehingga tidak hanya sekedar hobi, tapi hobi yang kalau bisa menghasilkan uang. Dan alhamdulillah berbekal ketrampilan dari DT saya sekarang sudah bisa membuat bisnis keci-kecilan yang saya beri nama “dapur kita”, saya sudah open di media sosial dan alhamdulillah lumayan rame pesanan, kalau pas pesanan banyak, saya juga sering mengajak teman sekelompok untuk bersama-sama menyelesaikan

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ale Anjani, siswa double trakc multimedia SMAN 1 Bendungan

begitu. Orang tua saya sangat bangga, hampir tidak percaya saya bisa usaha kue-kue itu padahal saya sekolahnya di SMA.<sup>153</sup>

Rona Salma siswa DT dari kelompok tata kecantikan juga menjelaskan tentang manfaat dari mengikuti program DT.

Dengan mengikuti program DT saya tidak hanya diajari ketrampilan saja, karena kalau hanya ketrampilan bahkan kita bisa belajar di youtube-youtube, tetapi di DT saya diajari untuk teknik pemasaran juga baik online maupun offline, banyak pelatihan tentang pemasaran itu, dan saya juga dibantu oleh pihak DT Mart SMAN 1 Bendungan untuk pengurusan ijin usaha saya “make up zone” bahkan sudah mendapat ijin resmi dari dinas UKM melalui perijinan OSS, bahkan semula saya tidak mengenal apa itu ijin-ijin...Alhamdulillah sekarang banyak pengetahuan untuk itu.<sup>154</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan tentang ketercapaian atau manfaat dari program *double Trakc* di SMAN 1 Bendungan diantaranya adalah bisa meningkatkan kompetensi siswa terutama dibidang ketrampilan dan kecakapan hidup (*life skill*), dan mempersiapkan siswa menjadi wirausaha sukses yang religius dan peduli lingkungan.

## **2. Temuan Penelitian Situs II**

2.1. Alasan SMAN 1 Tugu mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam dalam program *double trakc*.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa fungsi dan tujuan umum pendidikan adalah membentuk kompetensi siswa yang beriman dan

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Binti Handayani, siswa DT SMAN 1 BENDungan, pada tanggal 19 Mei 2021

<sup>154</sup> <sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Rona Salma siswa DT di SMAN 1 Bendungan pada tanggal 19 Mei 2021

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,berilmu, kreatif, mandiri, cakap, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>155</sup>

Sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang menekankan pencapaian kompetensi siswa berdasar pada konsep ketrampilan (*life skills*) abad 21, dengan perubahan pendekatan pembelajaran *saintific* dan penilaian yang *autentic*.<sup>156</sup> Konsep ketrampilan abad 21 adalah konsep siswa yang memiliki ketrampilan belajar, berinovasi, ketrampilan menggunakan teknologi dan media informasi, mampu bekerja dan bertahan hidup dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang dimilikinya.

SMAN 1 Tugu akan berusaha menjalankan fungsi pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diatas, dengan berbagai program yang bisa mengarah kesana termasuk dengan mengikuti program *double track* tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dalam hasil wawancara.

Program *double track* itu saya nilai sangat cocok sebagai program untuk mewujudkan tujuan SMAN 1 Tugu ini sesuai visi misi yang kami singkat BUTP itu. Visi SMAN 1 Tugu itu juga merujuk pada tujuan umum pendidikan seperti yang disebutkan dalam UU sisdiknas, diantaranya ada kata-kata berakhlak mulia, ada kreatif dll, lah untuk mewujudkan visi itu kita perlu program yang pas, dan dulu kami sebenarnya juga berniat membuat program sejenis *double track*, tapi belum sampai menemukan formula yang pas, alhamdulillah dinas propinsi sudah gerak cepat meluncurkan DT. Akhirnya kami berusaha mengajukan proposal dengan berbagai pertimbangan dan alhamdulillah diterima menjadi sekolah peserta DT sejak tahun pertama sampai saat ini.<sup>157</sup>

---

<sup>155</sup> [http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu\\_no\\_20\\_tahun\\_2003](http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003). Diunduh pada 24 Januari 2021 pukul 11.56 wib.

<sup>156</sup> <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik/article/view/6023/4069>. Diunduh pada hari minggu tanggal 24 Januari 2021 jam 13.08 wib.

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021

Selain itu operator DT SMAN 1 Tugu juga memberikan penjelasan tentang keistimewaan program DT seperti dalam hasil wawancara dibawah ini :

Ketika pertama kali program DT diluncurkan oleh dinas propinsi dengan pihak ITS dan paparan yang disampaikan, saya dengan pak KS yang saat itu ikut hadir dalam workshop, sudah merasa sangat klik dengan program ini. Apalagi program ini dilaksanakan dan dimonitor langsung oleh lembaga profesional yaitu ITS. Jadi kami yakin bahwa program DT itu pasti beda dengan program-program kewirausahaan yang lain. Dan ternyata benar, bahwa program ini sangat runtut konsepnya, canggih teknologinya, ketat monitoringnya. Mengenai pelaksanaan kewirausahaan berbasis Islam menurut saya juga sangat tidak masalah, dan mendukung malah. Dan kami ini meskipun bukan sekolah Islam tapi visi misi kami juga merujuk pada tujuan pendidikan nasional juga akan mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan kreatif, jadi kalau wirausaha juga harus merujuk pada etika-etika bisnis Islam agar menjadi wirausaha yang berakhlak mulia. Dan konsep itu juga selalu kita tanamkan dan kita motivasi sesering mungkin.

Siswa DT atas nama Novi irawati dari ketrampilan tata boga juga menjelaskan yang selaras dengan keterangan operator DT.

Bapak operator dan juga trainer-trainer kami selalu memberi motivasi pada kami, bahwa bila ingin rizki kami lancar, maka banyak-banyaklah bershodaqoh, dan jangan lupa harus rajin bangun pagi, sholat subuh jangan sampai telat, intinya jangan malas gitu.<sup>158</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa program *double track* bagi SMAN 1 Tugu merupakan program yang istimewa dan cocok untuk mewujudkan visi misi sekolah yang disingkat BUTP (berakhlak mulia, unggul, trampil dan peduli lingkungan). Keistimewaan program DT bisa dilihat dari segi konsepnya yang detail, teknologinya yang relevan, pengelolaannya yang aplikatif dan monitoringnya yang solutif .

## 2.2. Mekanisme implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *doubel track* di SMAN 1 Tugu.

---

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Novi Irawati siswa *double track* SMAN 1 Tugu, pada tanggal 31 mei 2021

Untuk mekanisme implementasi konsep kewirausahaan Islam di SMAN 1 Tugu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan di SMAN 1 Bendungan, perbedaan hanya di beberapa poin seperti hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Tugu sebagai berikut:

Tentang konsep kewirausahaan Islam, sebenarnya itu sudah tertuang dalam visi misi kami, bahwa intinya kami ingin mewujudkan siswa yang kreatif dan berakhlak mulia, jadi untuk mewujudkannya, siswa-siswa harus mengerti nilai-nilai Islam yang harus dijadikan pedoman, seperti harus rajin, tidak malas, menjauhi riba, mengutamakan kehalalan dll. Kan percuma mereka sukses tapi hasil dari berdagang yang haram, atau sukses tapi pelit misalnya. Jadi konsep kewirausahaan Islam itu harus ditanamkan.<sup>159</sup>

Wawancara berikutnya adalah tentang mekanisme penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam program DT di SMAN 1 Tugu. Seperti dijelaskan oleh operator DT dalam hasil wawancara.

Selama ini yang sering kita laksanakan itu masih dalam bentuk motivasi, yaitu pemberian pengarahan-pengarahan tentang pentingnya etika-etika bisnis dalam Islam, misalnya menghindari riba, selalu gemar bershodaqoh, menghindari sifat malas, senang membantu orang tua dan selalu membaca produk halal. Kita juga memasang kata-kata mutiara terkait hal itu di tempat-tempat pelatihan. Dan untuk menghindari siswa-siswa DT terjebak rentenir atau pinjaman modal berbunga, kita juga menyediakan fasilitas pinjaman modal tanpa bunga untuk siswa-siswa DT yang mau berusaha tetapi kesulitan modal. Fasilitas atau program itu kita beri nama MTB (modal tanpa bunga). Hal itu untuk menghindari siswa-siswa kita itu terjebak pembungaan atau rentenir. Secara siswa itu masih memulai, kan kasian bila harus berurusan dengan praktek bunga berbunga begitu. Jadi kita support pinjaman modal itu, dan semua dikoordinir oleh trainernya masing-masing. Dana MTB berasal dari dana infak warga sekolah yang kita sisihkan setiap bulan. Kalau di multimedia kita selalu memantau untuk membuat desain yang baik yang tidak melanggar etika. Karena kadang pelaksanaan DT itu membutuhkan waktu yang panjang di sekolah kita selalu berupaya untuk mengutamakan waktu sholat, jadi jangan sampai ketinggalan.<sup>160</sup>

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sugiyono kepala SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rohmad Sulaiman operator DT SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021

Selaras dengan informan sebelumnya, trainer DT tata boga juga menjelaskan tentang teknis penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam pelatihan DT.

Saya sebagai trainer tata boga, selalu menanamkan kepada siswa untuk selalu membaca bahan-bahan yang halal dan *toyyib* (baik). Sebagaimana yang kita tahu dalam boga itu ternyata banyak sekali bahan-bahan yang tidak halal, apalagi yang kategori *toyyib* itu malah sangat jarang. Jadi kadang bahan itu halal tapi tidak *toyyib* gitu. Saya juga selalu mengajarkan kepada siswa untuk membuat inovasi dari bahan-bahan yang alami misal dari tanaman, buah dll untuk menggantikan bahan-bahan yang diragukan. Terkait siswa yang kesulitan modal untuk memulai usaha alhamdulillah sekolah juga memfasilitasi pinjaman modal tanpa bunga, yaitu MTB. Meskipun selama ini pinjaman MTB masih diperuntukkan pembelian bahan, belum bisa digunakan pembelian alat. Dan jumlah maksimal pinjamnya masih 400.000. jadi untuk peralatan, siswa juga disilahkan untuk meminjam peralatan ketrampilan dari sekolah untuk membantu usaha dirumah, misal bila ada pesanan. Saya selaku trainer yang mengkondisikan terkait pinjam-meminjam modal maupun alat, kita atur waktunya biar tidak tumpang tindih, semua kita lakukan demi kemajuan siswa. Sedang persyaratannya usaha siswa harus lebih dulu punya ijin, minimal tingkat desa. Dari pihak ITS juga ada dana hibah modal, alhamdulillah salah satu siswa kita juga mendapat bantuan hibah modal dari ITS itu meskipun seleksinya sangat sulit, dan sekarang sudah bisa dipakai untuk modal pengembangan usaha siswa itu.<sup>161</sup>

Siswa DT dari ketrampilan tata boga atas nama novi irawati juga memberikan keterangan yang selaras yaitu:

Kalau untuk masalah kehalalan dalam bahan maupun produk itu tak bisa ditawar, harus diutamakan, tidak hanya halal tapi juga *toyyib*. saya di usaha saya yang produksi donat, selalu menggunakan bahan-bahan yang alami, misalnya untuk pewarna, perasa, dan pengawet misalnya, kami berprinsip keamanan untuk konsumen adalah yang utama. Tentang MTB menurut saya itu adalah terobosan dari sekolah dan pengelola DT yang sangat luar biasa. Secara kami dan teman-teman itu biasanya ingin usaha, ada pesanan juga, tapi kesulitan untuk beli bahan, karena kami masih sekolah juga, sehingga MTB itu sangat- sangat membantu meskipun jumlahnya tidak besar. Dengan adanya MTB itu juga memotivasi kami untuk rajin promosi, menjangir pesanan, kita sudah PD karena ada modal itu, juga memotivasi kita untuk mengembangkan usaha, mengurus perijinan,

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yuni Dwi Ratnawati trainer DT SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021

kalau usaha saya alhamdulillah sudah sampai tingkat kabupaten melalui perijinan OSS, dan itu juga dibantu oleh para pengelola DT disekolah.<sup>162</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut bisa disimpulkan bahwa mekanisme penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam program DT di SMAN 1 Tugu dimulai dari berbagai motivasi yang disampaikan kepada siswa DT terkait halal- haram dan etika-etika bisnis Islam. Sedang kegiatan konkritnya juga dengan memberikan fasilitas modal tanpa bunga (MTB) untuk siswa DT agar terhindar dari praktek pembungaan atau riba.

### 2.3.Faktor pendukung dan penghambat implementasi kewirausahaan

Islam dalam program SMA *Double Trakc* di SMAN 1 Tugu.

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA DT di SMAN 1 Tugu seperti dalam hasil wawancara dengan beberapa informan dibawah ini.

Secara umum semua siswa dan pengelola DT sangat mendukung program sekolah terutama yang berkaitan dengan DT, termasuk program MTB itu. Terkadang bahkan ada siswa yang mengembalikan pinjaman di MTB itu ada lebihnya juga, misal dia pinjamnya 200 rb, trus dia kembalikan 230.000 katanya untuk infak. Kalau yang seperti itu biasanya ya diterima saja dari pihak pengelolanya kan yang penting kita tidak minta bunga, kalau siswa memberi ya itu justru bagus, minimal membudayakan peduli lingkungan, atau sedekah sesuai dengan visi SMAN 1 Tugu. Sejauh ini menurut pengamatan saya program ini berjalan lancar, walaupun ada kendala hanya masalah teknis yang wajar, memang monitor dari trainer memang harus ekstra, agar modal yang dipinjam itu memang akan digunakan yang semestinya, dan alhamdulillah sampai saat ini masih lancar lancar saja.<sup>163</sup>

Terkait program MTB untuk mendukung perkembangan usaha siswa DT juga dijelaskan oleh operator DT seperti dalam wawancara dibawah ini.

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Novi Irawati siswa DT SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Sugiyono kepala SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021



Dulu awal-awal itu setelah selesai pelatihan, siswa punya semangat menggebu, namun banyak yang terkendala modal usaha, bahkan untuk beli bahan saja kesulitan, ya maklum kan mereka memang masih pelajar, akhirnya ya muncullah ide mendirikan MTB itu. Dan selama ini dengan MTB siswa banyak yang bisa mengembangkan usahanya dengan lebih tertib, karena syarat untuk ikut MTB juga siswa harus mendaftarkan ijin usahanya minimal tingkat desa, dan selanjutnya akan dibantu juga untuk OSS nya tingkat kabupaten, harapan kami kalau sudah terdaftar OSS maka ada banyak sekali bantuan dari pemerintah untuk UKM, dan mudah2an mereka bisa dapatkan juga begitu. Tetapi kalau bisa tetap prinsipnya pilih yang tanpa bunga, biar aman sampai kedepannya. Selain itu bantuan modal tanpa bunga tersebut juga ada dari ITS dan Alhamdulillah siswa kami juga ada yang mendapatkan atas nama novi irawati itu. Kalau untuk yang lain2 terkait etika bisnis Islam yang kita tanamkan sehari-hari rata –rata mereka sudah sangat sepakat.<sup>164</sup>

Wawancara berikutnya dengan trainer tata boga, sebagai kordinator program MTB, diperoleh informasi sbb:

Program MTB selama ini berjalan lancar, siswa sangat menyambut antusias adanya program tersebut, bisa untuk mengembangkan usaha siswa, demikian walimurid sangat berterimakasih dengan adanya MTB itu. Mengingat kebanyakan walimurid siswa-siswa kami adalah dari kategori kurang mampu, jadi dengan adanya DT dan program-programnya itu sangat membantu sekali, minimal siswa punya harapan untuk membuat usaha setelah lulus sekolah. Kalau dibidang dana MTB kurang besar ya kurang, tapi sejauh ini masih bisa kami kondisikan, kami menyalurkannya sesuai kebutuhan, siswa kami juga masih sedikit, dan masih bisa dikendalikan, mungkin kedepan bila sudah banyak dan jumlah yang besar perlu ada formula atau pengelolaan yang lebih profesional. Tapi kalau selama ini masih bisa diatasi dengan wajar. Kami selaku pengelola dan juga trainer terus mengawasi usaha siswa, demikian juga monitoring dari pihak ITS sangat-sangat ketat, dan kemajuan siswa terus dipantau juga. Jadi pelaksanaan DT secara umum berjalan lancar dan kendala yang wajar.<sup>165</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh novi irawati siswa DT yang ikut dalam program MTB dan juga mendapatkan bantuan hibah modal dari ITS.

Berikut informasinya :

Dulu berawal dari sering *upplud* promosi usaha kue donat saya melalui media sosial watshap dan facebook, setelah banyak orderan saya jadi kebingungan, kalau masalah tenaga saya mengajak berkolaborasi

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Rohmad Rohmad Sulaiman operator DT SMAN 1 Tugu.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Yuni Dwi Ratnawati trainer tata boga SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021

dengan teman-teman sekelompok usaha, sedang masalah untuk modal beli bahan itu baru keteteran, kami semua masih pelajar, jadi tidak punya uang lebih, alhamdulillah ada MTB itu sangat-sangat membantu, akhirnya usaha kami berjalan lancar tanpa kendala. Sedang alat-alat saya juga berkordinasi dengan trainer untuk meminjam dari sekolah dulu, untuk selanjutnya sedikit demi sedikit dari laba saya belikan alat-alat, dan bantuan modal dari ITS itu juga saya belikan alat untuk sebagiannya, alhamdulillah hampir semua terpenuhi. Saya terimakasih sekali semoga penyedia dana untuk MTB dari bapak ibu guru dicatat sebagai amal hasanah.<sup>166</sup>

Demikian itu hasil identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA DT di SMAN 1 Tugu bisa disimpulkan bahwa sasaran program iatu siswa-siswa DT sangat antusias terhadap program, dan konsep yang dibuat sangat sesuai dengan kebutuhan, SDM pengelola sudah siap dan sungguh-sungguh, serta monitoring dan evaluasi yang tertib.

#### 2.4. Ketercapaian implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* di dan SMAN 1 Tugu.

Ketercapaian atau perubahan positif dari adanya penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track* di SMAN 1 Tugu, dijelaskan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Dengan adanya program DT siswa-siswa kami menjadi punya *skill* lebih terutama bidang ketrampilan. Program DT itu memang program yang cocok untuk sekolah kami, khususnya karena indeks siswa yang melanjutkan pendidikan itu masih minim, dikarenakan keadaan ekonomi. Dengan seluruh kegiatan yang ada dan tergabung dengan DT sudah banyak siswa kami yang akhirnya mampu membuat usaha sendiri, bahkan ada yang omzet perbulannya sudah sampai 1 juta rupiah perbulan. Ya kalau untuk kategori usaha pemula, masih siswa pula, itu sudah kategori luar biasa, minimal mereka sudah punya secercah harapan untuk melanjutkan hidup dengan usaha tersebut setelah lulus sekolah. Dan yang utama mereka harus tetap tidak boleh melupakan kepeduliannya terhadap lingkungan dan juga harus tetap menjadi wirausaha yang sukses dan berakhlak mulia.<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Novi Irawati siswa DT SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021.

<sup>167</sup> Wawancara dengan bapak Sugiyono kepala SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021.

Wawancara berikutnya terkait perubahan positif yang dicapai dalam penerapan konsep kewirausahaan dalam program DT di SMAN 1 Tugu juga dijelaskan oleh operator DT SMAN 1 Tugu.

Program DT ini membawa manfaat yang sangat banyak, terutama bagi siswa, bisa untuk menambah ketrampilan dan kecakapan hidup. Siswa bisa punya bekal untuk melanjutkan hidup setelah lulus SMA. Bagi sekolahpun juga membawa dampak positif yang banyak, terutama tentang minat siswa untuk sekolah di SMAN 1 Tugu ini, hal ini bisa dilihat dari hasil perolehan PPDB dari tahun ketahun setelah adanya program DT yang meningkat kuantitasnya. Makanya kami selaku pengelola DT berusaha sekuat tenaga untuk memaksamalkan program DT itu dengan berbagai kombinasi program yang bisa meningkatkan manfaatnya, seperti program MTB itu.<sup>168</sup>

Selanjutnya pernyataan selaras juga disampaikan oleh trainer DT di SMAN 1 Tugu tentang perubahan positif yang didapat dari program DT.

Saya sebagai trainer DT sangat senang bisa mengantarkan siswa-siswa menjadi lebih bermakna dalam hidup, lebih berkualitas, dengan adanya ketrampilan yang mereka kuasai, dan pengetahuan-pengetahuan untuk menjadi wirausaha sukses, pengetahuan untuk pemasaran, dan pendampingan usaha dari ITS itu sangat luar biasa. Yang jelas program DT itu sangat membantu siswa terutama siswa SMA, agar terutama yang belum bisa melanjutkan pendidikan itu tidak berkecil hati, dan masih bisa terus berkarya dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan dari program DT.<sup>169</sup>

Siswa DT atas nama Novi Irawati juga mengungkapkan hal yang serupa.

Yang saya sangat suka dari program DT tidak hanya mengajari pelatihan ketrampilan saja, tetapi juga cara pemasaran, dan juga pendampingan, sampai saya dititik ini, usaha saya lumayan berjalan, perijinan lancar semua karena program DT. Terimakasih untuk pengelola MTB, yang sudah memudahkan saya memperoleh modal untuk beli bahan, juga terimakasih untuk ITS yang juga memberikan bantuan permodalan hibah, bisa saya gunakan untuk membeli peralatan juga meningkatkan kemampuan pemasaran. Program DT SMAN 1 Tugu sangat luar biasa. Sehingga ketika lulus ketika lulus ini, saya ada kesempatan untuk kuliah ya

---

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rohmad Sulaiman operator double trake SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 mei 2021

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yuni Dwi Ratnawati trainer DT di SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 mei 2021

alhamdulillah, kalau belum adapun ya saya sudah punya usaha, jadi saya masih bisa membantu orang tua, tidak selalu merepotkan orang tua.<sup>170</sup>

Dari berbagai informasi yang didapatkan melalui informan di SMAN 1 Tugu tentang ketercapaian atau perubahan positif dengan adanya implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program DT di SMAN 1 Tugu diperoleh penjelasan bahwa program DT di SMAN 1 Tugu sangat bermanfaat khususnya untuk meningkatkan *skill* siswa dalam berwirausaha, juga bermanfaat untuk sekolah dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam menempuh pendidikan di SMAN 1 Tugu.

### C. ANALISIS LINTAS SITUS

Berdasarkan pada hasil paparan data dan juga temuan penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan, telah diperoleh beberapa poin penting terkait implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu.

#### 1. Implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* di SMAN 1 Bendungan.

Menurut data-data dan informasi dalam temuan penelitian diatas, SMAN 1 Bendungan tergolong sekolah yang berada dikawasan pinggiran, dengan indeks siswa yang melanjutkan perguruan tinggi sangat kecil yaitu berkisar 18 %. mayoritas penduduk sekitar yang juga sebagai walimurid di SMAN 1 Bendungan bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sehingga program sekolah yang bersifat ketrampilan tambahan dan bermuara pada kecakapan hidup sangat dibutuhkan. Alasan inilah salah satu yang

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Novi Irawati siswa DT di SMAN 1 Tugu pada tanggal 31 Mei 2021

mendasari SMAN 1 Bendungan berusaha selalu mengikuti program *double track* ini, bahkan sebelumnya sudah mengadakannya secara mandiri.

SMAN 1 Bendungan juga menerapkan konsep-konsep kewirausahaan Islam kepada siswa *double track* seperti kreatifitas, kerja keras, mendahulukan kehalalan, dan juga menjauhi riba serta konsep berbagi rizki. Program unggulan dalam menerapkan konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track* di SMAN 1 Bendungan adalah program “berbagi sambil promosi” atau yang disingkat BSP yang biasanya dijadwalkan setiap akhir tahun pelatihan dan diikuti oleh seluruh siswa DT beserta bapak ibu guru dan karyawan serta para alumni DT. Mereka berlomba-lomba berbagi produk dan ada juga berbagi materi dari laba usaha DT. Kegiatan seperti ini yang bertujuan untuk melatih siswa selalu peduli sosial, dan menjadi wirausahawan yang religius dan bertaqwa sebagaimana tercermin dalam visi misi SMAN 1 Bendungan.

## **2. Implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* di SMAN 1 Tugu.**

Untuk SMAN 1 Tugu konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track* yang menonjol adalah dengan diadakannya program MTB (modal tanpa bunga). Program itulah yang memiliki tujuan awal menghindarkan siswa- siswa DT yang masih pemula dari rentenir atau pembungaan/riba. Program MTB tersebut sangat didukung oleh warga sekolah, terutama bapak ibu guru dan karyawan, selain sebagai sarana beramal juga untuk membantu permodalan siswa-siswa DT yang akan memulai usaha.

Dalam bisnis, modal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan, sehingga program MTB yang dibuat oleh SMAN 1 Tugu ini memiliki pengaruh positif terhadap siswa-siswa DT. Mereka berlomba-lomba untuk mengembangkan usaha dengan kreatifitas dan ciri masing-masing. Selain itu motivasi dari seluruh pengelola DT di SMAN 1 Tugu juga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa DT. motivasi-motivasi tersebut terkait dengan penerapan etika-etika bisnis Islam, seperti selalu bekerja keras dan kreatif, mementingkan kehalalan, menghindari riba, dan juga gemar berbagi.

Dari paparan diatas, dapat diperoleh persamaan dan perbedaan seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Persamaan perbedaan SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu

PERSAMAAN	PERBEDAAN
<p>1. penerapan kewirausahaan Islam dalam program <i>double track</i> bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan mempersiapkannya menjadi wirausaha yang religius, yang berakhlak mulia dan bertaqwa.</p> <p>2. penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam program <i>double track</i> dilaksanakan melalui berbagai cara seperti motivasi yang intens, dukungan, dan pendampingan.</p> <p>3. dana yang dipakai dalam penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam program <i>double track</i> baik pada BSP (berbagi sambil promosi), maupun MTB (modal tanpa bunga) sama-sama berasal dari dana warga sekolah baik bapak ibu guru dan karyawan dan juga siswa-siswa DT.</p> <p>4. input siswa yang berasal dari ekonomi menengah kebawah dan juga dari agama yang homogen (Islam)</p>	<p>1. konsep kewirausahaan Islam yang digagas oleh SMAN 1 Bendungan adalah melatih siswa gemar berbagi (shodaqoh) dan peduli sosial yang ditunjukkan melalui kegiatan baksos BSP (berbagi sambil promosi), sedang SMAN 1 Tugu lebih menekankan pada konsep bebas riba / pembungaan seperti dalam program MTB (modal tanpa bunga).</p> <p>2. untuk SMAN 1 Bendungan siswa paling banyak yang memulai usaha adalah dibidang tata kecantikan, sebagai MUA sedang SMAN 1 Tugu, siswa yang memulai usaha lebih banyak siswa tata boga, dengan usaha <i>catering</i>.</p> <p>3. jumlah siswa DT di SMAN 1 Tugu lebih banyak hampir 2 kali lipat dari siswa DT di SMAN 1 Bendungan, dan SMAN 1 Tugu yang berada diwilayah dataran dekat kota, hal ini menjadikan kegiatan <i>double track</i> di SMAN 1</p>

<p>merupakan faktor utama yang mendukung penerapan kewirausahaan Islam, karena program tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>5. hambatan dalam pelaksanaan penerapan kewirausahaan Islam seperti adanya siswa DT yang malas, dan kurang antusias masih bersifat wajar dan bisa diatasi.</p> <p>6. penerapan konsep kewirausahaan Islam dalam program <i>double track</i> telah meningkatkan kompetensi siswa dan menambah <i>skills</i> dan kecakapan hidup siswa dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang memulai usaha / berwirausaha.</p> <p>7. Berdasar pada penilaian hasil monev dari propinsi kedua sekolah SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu sama-sama termasuk kategori kluster sekolah unggul dengan nilai diatas 225.</p>	<p>Tugu lebih gebyar dibandingkan dengan di SMAN 1 Bendungan.</p> <p>4. SMAN 1 Bendungan terlihat berhasil bekerjasama dengan DUDI dari multimedia sedang SMAN 1 Tugu lebih menonjol kerjasama dengan DUDI teknik kendaraan ringan (TKR) bahkan pernah mendapat prestasi sebagai kerjasama DUDI terbaik nomor 2 tingkat propinsi.</p> <p>5. untuk menambah skill dan pengalaman siswa DT agar termotivasi untuk memulai usaha berdasar ketrampilan di <i>double track</i>, SMAN 1 Bendungan mengirim siswa DT untuk magang di balai latihan kerja (BLK) sedangkan SMAN 1 Tugu mengirim siswa untuk magang di DUDI yang ditunjuk.</p>
---	--